

Genvestment

Generali Indonesia Investment Bulletin

Genvestment adalah e-bulletin yang berisi informasi terkait RoboARMS dan juga berita investasi terkini lainnya yang ditujukan untuk nasabah Generali Indonesia yang sudah memiliki fitur RoboARMS

Update terkini tentang Kinerja Equity Fund Generali Indonesia

Penurunan suku bunga Bank Sentral AS serta Bank Indonesia memberikan dampak positif bagi pasar modal Indonesia serta NAV Equity Fund Generali Indonesia (31/12/2023 – 04/11/2024)



Pandangan Kami:

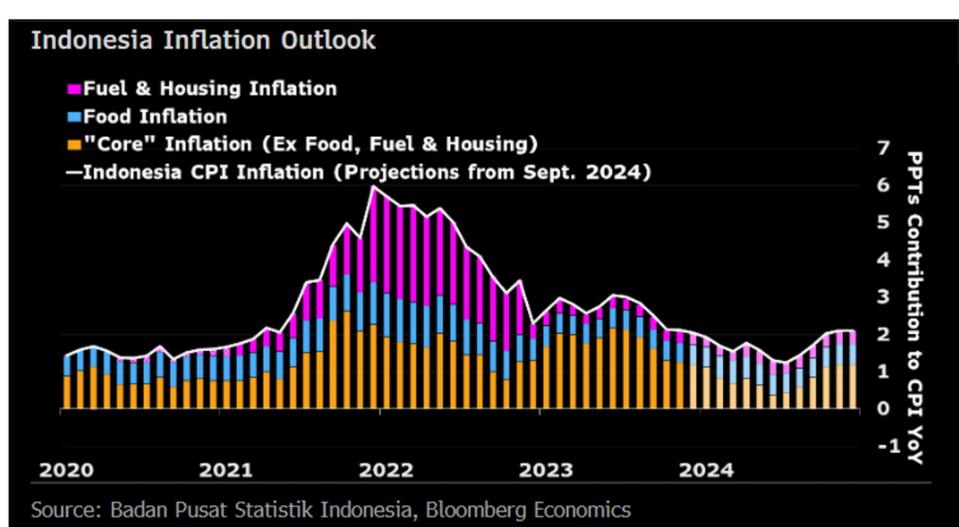
Sepanjang tahun 2024, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan tren penguatan, meskipun sempat mengalami tekanan karena keluarnya dana asing dari pasar modal Indonesia. Pada 4 November 2024, IHSG ditutup di level 7.479,50, naik 2,84% sejak awal tahun. Namun, di bulan Oktober 2024, IHSG turun tipis sebesar 0,22% akibat arus keluar dana asing yang mencapai Rp9,61 triliun.

Dari sisi global, ketidakpastian pasar masih tinggi. Investor mengambil sikap *wait-and-see* terhadap rilis data ketenagakerjaan dan inflasi Amerika Serikat, serta menantikan hasil pemilu AS, di mana tingkat elektabilitas Kamala Harris dan Donald Trump bersaing ketat.

Pernyataan The Fed juga berfokus pada risiko perlambatan angka ketenagakerjaan, meskipun inflasi AS belum mencapai target tetapi sudah berada di jalur yang benar. Hal ini membuat pasar memperkirakan pemangkasan suku bunga sebesar 25-50 bps pada pertemuan The Fed yang akan digelar dalam beberapa hari ke depan.

Dari dalam negeri, inflasi tahunan pada Oktober 2024 turun menjadi 1,71% (yoy), dibandingkan 1,84% pada September. Kami memproyeksikan inflasi akan sedikit meningkat hingga akhir tahun, tetapi tetap dalam target Bank Indonesia. Faktor pendorongnya antara lain peningkatan wisata asing yang memicu daya beli masyarakat, musim hujan di awal November yang dapat menghambat panen, serta peningkatan permintaan konsumsi dan transportasi menjelang Natal dan Tahun Baru (Nataru).

Kami melihat bahwa kedepannya pergerakan pasar modal Indonesia akan tetap berada pada level volatilitas yang cukup tinggi dikarenakan masih adanya potensi konflik geopolitik yang akan terjadi serta ketidakpastian ekonomi global yang dapat mempengaruhi arus modal asing masuk ke pasar modal Indonesia.



INVESTMENT NEWS UPDATE

IHSG Nyaris Turun 1%, Ini Biang Keroknya

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terpantau kembali merana pada perdagangan sesi I Senin (4/11/2024), di tengah sikap *wait and see* investor menanti beberapa rilis data ekonomi dan agenda penting pada pekan ini. Hingga pukul 11:30 WIB, IHSG merosot 0,94% ke posisi 7.434,72. IHSG pun terkoreksi ke level psikologis 7.400 pada sesi I hari ini. Nilai transaksi indeks pada sesi I hari ini sudah mencapai sekitar Rp 4,8 triliun dengan melibatkan 12 miliar saham yang berpindah tangan sebanyak 833.699 kali.

Sebanyak 151 saham naik, 446 saham turun, dan 178 saham cenderung stagnan. Tercatat seluruh sektor bergerak di zona merah pada hari ini, dengan sektor transportasi kembali menjadi penekan terbesar IHSG di sesi I hari ini yakni mencapai 1,97%. Sementara dari sisi saham, emiten konglomerasi Prajogo Pangestu PT Chandra Asri Pacific Tbk (TPIA), emiten perbankan raksasa PT Bank Central Asia Tbk (BBCA), dan emiten teknologi PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO) menjadi penekan terbesar IHSG yakni masing-masing 9,2, 8,2, dan 6,8 indeks poin.

IHSG kembali merana di tengah banyaknya sentimen pasar pada pekan ini, baik dari global maupun dalam negeri. Sentimen dari pemilihan presiden (Pilpres) Amerika Serikat (AS), pertemuan bank sentral AS (Federal Reserve/The Fed), dan rilis data pertumbuhan ekonomi Indonesia periode kuartal III-2024 akan menjadi penggerak IHSG di hari ini dan sepanjang pekan ini.

Tensi politik di negeri Paman Sam semakin memanas mendekati Pilpres yang akan dilaksanakan pada Selasa besok waktu AS. Awalnya ada dua kandidat yang maju yakni mantan Presiden, Donald Trump dan Presiden saat ini, Joe Biden. Trump menjadi perwakilan Partai Republik, sementara Biden dari Partai Demokrat. Namun, pada Juli lalu Biden memutuskan untuk mundur dan kemudian digantikan oleh Wakil Presiden AS, Kamala Harris. Setelah kabar mundur-nya Biden, kedua kandidat tersebut mengumumkan calon Wakil Presiden. Trump maju bersama JD

Vance, sedangkan Kamala Harris maju bersama Tim Walz. Pekan ini akan menjadi penentu siapa yang akan menjadi pemimpin dari Negeri Adidaya tersebut dari dua kandidat yang akan dipilih.

Selain Pilpres AS, pekan ini pasar juga menanti pengumuman suku bunga AS dari hasil Federal Meeting Federal Open Market Committee (FOMC) The Fed yang berlangsung dua hari (6-7 November 2024). Pasar memperkirakan Komite Pasar Terbuka Federal akan memangkas suku bunga lagi sebesar 0,25% pada tanggal 7 November, menurut perkiraan oleh CME FedWatch Tool kini peluang pemangkasan sudah mencapai nyaris 99%. Ini akan menjadi pemangkasan kedua dalam siklus ini setelah pengurangan sebesar 0,5% pada tanggal 18 September dan akan membawa kisaran target untuk suku bunga dana federal antara 4,5% dan 4,75%.

Dari dalam negeri, pada Selasa besok, Badan Pusat Statistik (BPS) akan melaporkan Produk Domestik Bruto (PDB) RI pada kuartal III-2024. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan melandai pada kuartal III-2024 sejalan dengan melemahnya daya beli dan konsumsi masyarakat serta absennya Hari Besar Keagamaan. Secara historis, pertumbuhan kuartal III biasanya memang lebih rendah dibandingkan kuartal II karena masyarakat mulai mengerem belanja. Terlebih tidak ada perayaan keagamaan atau event besar selama Juli-September 2024. Dua lebaran yakni Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha sudah berlangsung pada periode April-Juni tahun ini. Sementara itu, pemilihan umum sudah digelar pada kuartal I-2024.

Sebagai catatan, ekonomi Indonesia tumbuh 5,05 (*year on year/yoy*) dan 3,79% (*kuartal to kuartal/qtq*) pada kuartal II-2024. Sementara itu, ekonomi Indonesia tumbuh 4,94% (*yoy*) dan 1,60% (*qtq*) pada kuartal III-2023. Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yang meyakini, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal III-2024 masih akan tumbuh 5,06%.

Sumber: CNBC Indonesia, 04 November 2024.

Tren Deflasi Beruntun Berakhir! Indonesia Inflasi 0,08% pada Oktober 2024

Indonesia mencatat Oktober 2024 inflasi sebesar 1,71 % secara tahunan (*year on year/YoY*) dan 0,08% secara bulanan (*month to month/MtM*), mengakhiri tren deflasi lima bulan beruntun. Plt. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Amalia Adininggar Widyasanti menjelaskan bahwa secara bulanan, Indonesia pada Oktober 2024 mencatatkan inflasi sebesar 0,08%. Indeks harga konsumen (IHK) naik ke level 106,01 pada Oktober 2024, dari 105,93 pada September 2024. "Inflasi bulan Oktober 2024 ini mengakhiri tren deflasi yang terjadi sejak Mei 2024," ujar Amalia dalam rilis berita resmi statistik, Jumat (1/11/2024).

Adapun kelompok pengeluaran penyumbang inflasi bulanan terbesar adalah perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan inflasi sebesar 0,94 % dan memberikan andil inflasi 0,06%. Sementara itu, komoditas yang dominan mendorong inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan yang memberikan andil inflasi sebesar 0,06%.

Sebelumnya, berdasarkan konsensus ekonom yang terhimpun dalam Bloomberg meyakini IHK yang dirilis BPS akan mulai mencatatkan inflasi secara bulanan (*month to month/MtM*) maupun tahunan (*year on year/YoY*). Dari 31 ekonom, nilai tengah proyeksi inflasi tahunan pada Oktober 2024 adalah 1,66% YoY.

Angka tersebut lebih rendah dari posisi September 2024 yang sebesar 1,84%. Proyeksi terendah inflasi tahunan periode tersebut adalah 1,46% YoY, sedangkan tertinggi sebesar 1,8%. Dengan demikian, tidak ada satu pun ekonom yang memprediksikan inflasi tahunan lebih tinggi dari bulan sebelumnya.

Melihat secara bulanan, nilai tengah proyeksi IHK Oktober 2024 memang mencatatkan inflasi tipis di angka 0,03% MtM. Meski demikian, terdapat sejumlah ekonom yang tergabung dalam konsensus tersebut meramalkan deflasi masih akan terjadi. Sebanyak tiga dari 17 ekonom memperkirakan Oktober akan terjadi deflasi. Terdapat diproyeksikan oleh *Chief Economist* Trimegah Sekuritas Indonesia Fakhru Fulvian sebesar -0,17% MtM. Fakhru menyampaikan deflasi bulanan yang terjadi akibat kebijakan pemerintah dalam menurunkan harga bahan bakar minyak (BBM) nonsubsidi. Sementara harga pangan yang dinilai masih stabil, menunjukkan tidak adanya dorongan inflasi. "Iya harga pangan masih cukup stabil dan tidak mendorong inflasi yang berarti," ujarnya kepada Bisnis, Kamis (31/10/2024).

Sumber: Bisnis.com, 01 November 2024.

Dapatkan news update tentang kinerja investasi RoboARMS Generali Indonesia dan info terkini investasi global dan nasional di setiap awal bulan.

Di Generali Indonesia, Kami Mengutamakan Kamu

Tanya seputar polis dan investasi Anda melalui Virtual Chat JANE di :

Whatsapp chat :
+62 858-1315-0037

Web chat :
www.generali.co.id

PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.



Cari
JANE
aja!